

STUDI ANALISIS BUTIR SOAL LATIHAN BUKU AJAR BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH

Muhammad Aji Nugroho

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN Salatiga

khoira2013@gmail.com

تجريد

الغرض من هذا البحث معرفة الشكل ونوعية، وصحة إعداد القاعدة النظرية اللغوية، وكل بند من تمارين الكتاب اللغة العربية محجوزة المدرسة المتوسطة، من أجل الحصول على نوعية الأسئلة من قبل عن استخدام. هذا النوع من البحوث يستخدم المنهج النوعي الوصفي. المصادر الأولية المستخدمة كتاب تعليم اللغة العربية المدرسة المتوسطة. وهذا وفقا للائحة وزير الدين رقم ٢ في عام ٨٠٠٢، بينما المصادر الثانوية في شكل تقييم الكتب، و شعرية الأسئلة. تحليل البيانات لهذه المسألة بالتحقيق لمعرفة شكل، ونوعية وإعداد، وسؤال اللغة. لمعرفة نوعية الأسئلة نظراً لصحة النظرية، باستخدام معايير (١: يتفق مع الكفاءة الأساسية مشكلة المؤشر؛ (٢) مدى ملائمة الأسئلة مع المواد و فحصها؛ (٣) مدى ملائمة محتوى المواد مع المستوى، نوع من مستوى المدرسة والصف؛ (٤) يتم طلب المطابقة محتويات المواد مع تنمية المتعلمين؛ (٥) الامتثال محتوى المواد غرض الاختبار. أما بالنسبة النتائج الواردة في هذه الدراسة هي؛ (a) أشكال السؤال التدريبات في تعليم اللغة العربية المدرسة المتوسطة على شكل: الاختيار من متعدد، الجواب القصير، اسأل الوصف الذي يتم ترجمة وتجميع الجملة؛ (b) نوعية سؤال التدريبات نظراً من صلاحية النظرية ينتمي إلى جيدة جداً، لأن نسبة مئوية قد تقي بمعايير أكثر من ٥٨ في المائة؛ (c) نوعية سؤال التدريبات نظراً من إعداد السؤال واللغة على أساس الامتثال للمعايير في إعداد السؤال

لوالغة فيمختلف الكتب المصنفة تبانها جيدة وتلبيمعايير أقلنسبة مئوية أصغر
من ٦٦,٦٦ في المائة

الكلمات الأساسية : التحليل، سؤال التدريبات ، كتاب تعليم اللغة
العربية

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, kualitas, dan validitas teoritis, serta kaidah penyusunan bahasasetiap butir soal latihan buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber primer yang digunakan buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah yang sesuai dengan permenag No.2 tahun 2008, sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku evaluasi, dan kisi-kisi soal. Analisis data terhadap butir soal diteliti untuk mengetahui bentuk, kualitas penyusunan, dan bahasa soal. Untuk mengetahui kualitas soal di lihat dari validitas teoritis, menggunakan kriteria; 1) kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator; 2) kesesuaian soal dengan materi yang diujikan; 3) kesesuaian isi materi dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas; 4) kesesuaian isi materi yang ditanyakan dengan perkembangan peserta didik; 5) kesesuaian isi materi dengan tujuan tes. Adapun hasil temuan pada penelitian ini adalah; 1) bentuk-bentuk soal latihan dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah berbentuk: pilihan ganda, menjodohkan, jawab singkat, uraian yang berbentuk menerjemahkan dan menyusun kalimat; 2) kualitas soal latihan dilihat dari validitas teoritis tergolong sangat baik, karena prosentasinya telah memenuhi kriteria di atas 85%; 3) kualitas soal latihan dilihat dari penyusunan soal dan bahasa berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penyusunan soal dan bahasa pada pada berbagai buku ajar tergolong baik dan memenuhi kriteria karena prosentase terkecil 66,66%.

Kata kunci; Analisis, soal latihan, buku ajar Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.¹Tujuan dari analisis butir soal untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan.² Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi tepat sesuai dengan tujuannya, dan dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.

Pembelajaran memilikitujuan untuk meningkatkan kualitas perilaku peserta didik, termasuk prestasi dan hasil belajarnya. Oleh sebab itu guru melakukan penilaian yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses pengumpulan informasi dapat diperoleh dengan observasi, pekerjaan rumah, tes atau laporan tertulis.³Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik (guru).⁴ Pendidik selain berperan sebagai pendidik, juga dituntut berperan sebagai evaluator (penilai) yang baik, karena evaluasi merupakan proses pemberian makna terhadap sesuatu yang melalui dua langkah yaitu dengan cara mengukur atau membandingkan dan menilai atau dengan mengambil keputusan.⁵

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.⁶Tujuan KTSP adalah agar setiap satuan pendidikan mampu mengembangkan sekolah

¹Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students*, Second Edition. (Ohio: Merrill an imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs, 1996), hlm. 308.

²Lewis R Aiken, *Psychological Testing and Assessment*, Eight Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 1994), hlm. 63.

³Richard I. Arends, *Learning to Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 217.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.th.), hlm. 180.

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3.

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

sesuai dengan visi misi dan karakteristik masing-masing.⁷ Setiap satuan pendidikan wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan pendidikan, antara lain; perpustakaan, media pembelajaran, laboratorium, sumber belajar.⁸ Salah satu sumber belajar yang digunakan sebagai bahan acuan guru maupun siswa adalah buku ajar/buku teks.⁹

Buku ajar adalah bahan cetak yang berisi informasi tentang pelajaran yang digunakan oleh peserta didik dan guru yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹⁰ Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.¹¹

Menurut al Qasimi sebagaimana yang dikutip Hamid, buku ajar bahasa Arab yang baik harus memuat beberapa komponen, diantaranya; 1) *al-mu'jam* yaitu kamus yang memuat kosakata dalam pelajaran bahasa Arab dan menjelaskan maknanya, baik bahasa Indonesia (*mu'jam sunaiyah al-lughah*), bahasa Arab (*mu'jam uhaidiyah al-lughah*), atau dengan gambar (*mu'jam musawwar*); 2) *al-tamrin al-tahririyah* yaitu kumpulan latihan yang membantu siswa mengembangkan dan memperdalam materi yang telah dipelajarinya; 3) *al-tamrin al-sautiyyah* yaitu latihan-latihan dalam mengucapkan huruf Arab; 4) *al-mutala'ah al-mutadarriyah* yaitu memperkaya *mufrod* dan *tarakib* yang telah mereka dapatkan; 5) *ikhtibar* yaitu kumpulan soal yang dapat mengukur empat kemampuan bahasa Arab; *istima'*, *kalam*, *kitabah*, dan *qiroa'ah*; 6) *mursyid al-mu'allim* yaitu pedoman yang menjelaskan penggunaan buku ajar yang meliputi metode, media pembelajaran, dan teknik evaluasi.¹²

Buku ajar (teks) tersebut haruslah memenuhi syarat kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan untuk digunakan dalam proses

⁷*Ibid.*, hlm. 19.

⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: EIKAF, 2006), hlm. 86.

⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 17.

¹⁰Samsul Arifin, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 95.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran pasal 1.

¹²M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 83-85

pembelajaran, sebagaimana yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional.¹³ Selain itu dalam buku teks, selalu diberikan latihan-latihan soal yang dipakai untuk latihan peserta didik atau kadang digunakan sebagai penilaian, yang terkadang digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan, baik itu penilaian harian maupun evaluasi yang lain. Oleh sebab itu, sebagai alat penilaian soal harus memiliki validitas yang tinggi, dengan melakukan analisis soal secara kualitatif terhadap lembarannya, secara teoritis terhadap setiap butir soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, dan secara konstruksi terhadap kaidah penulisan, serta bahasa terhadap penggunaan bahasanya.¹⁴

Namun sejauh yang ditemukan penulis, buku ajar dan butir soal yang beredar belum sepenuhnya merepresentasikan standar yang dicanangkan pemerintah sebagai alat penilaian pembelajaran. Hal ini terlihat sebagaimana penelitian Khasanah tahun 2010/2011 menemukan butir soal bahasa Arab belum berkualitas, dari 50 butir soal pilihan ganda hanya 17 item soal (34%) yang valid, derajat reabilitas yang tinggi 0,84, tingkat kesukaran 22 butir soal (44%) kategori sedang, daya beda 22 butir soal baik (44%), dan fungsi distraktor sangat buruk berjumlah 48 pilihan jawaban.¹⁵ Selain itu Dewi tahun 2011/2012 menemukan validitas teoritis soal pilihan ganda tergolong kurang baik, karena 22 butir soal pilihan ganda (56,41%) dinyatakan revisi. Selain itu validitas teoritis ditinjau dari aspek konstruksi soal pilihan ganda kurang baik karena sebanyak 19 butir soal (48,72%) tidak memenuhi aspek telaah.¹⁶ Huda di tahun 2012/2013 menemukan bahwa bentuk soal pilihan ganda masih tidak sesuai dengan standar aturan desain evaluasi, dan validitas soal evaluasi dalam kitab *al-'arabiyah baina Yadaika* juz 1-3 banyak yang tidak valid dari segi standarisasi kevalidan materi pembelajarannya.¹⁷

¹³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kalayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

¹⁴Depdiknas. *Panduan Penulisan Butir Soal*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 3.

¹⁵Nginayatul Khasanah, *Kualitas Tes Bahasa Arab Serta Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Kebumen: Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun 2010/2011*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁶Sari Rosita Dewi, *Validitas Teoritis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Kelas X MAN Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY, 2012).

¹⁷Moh. Nurul Huda, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kitab Al-'Arabiyah Baina Yadaika*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Selain itu penulis menemukan beberapa kelemahan pada bagian latihan soal buku bahasa Arab. Salah satu contoh yang ada dalam soal latihan pilihan ganda, terdapat soal “*man huwa ? mudarris*” dengan pilihan jawaban “*a. anta; b. huwa; c. ana; d. na’am*”. Soal tersebut belum memenuhi kriteria penyusunan soal yang telah ditetapkan dalam penyusunan soal pilihan ganda. Pada soal tersebut tidak terdapat homogenitas soal pengecoh pada pilihan (d), dimana pilihan yang lain terkait dengan *damir* sementara pilihan terakhir tidak, inilah yang disebut dengan pengecoh yang tidak logis.¹⁸

Selain hal tersebut, penulis juga menemukan soal yang tidak sesuai dengan tujuan awal dari penyampaian materi. Apabila kesalahan tersebut dibiarkan saja tentunya akan membawa dampak yang kurang baik. Karena soal-soal tersebut seringkali digunakan oleh para pendidik sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran. Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap analisis kualitas butir soal yang ada dalam buku ajar bahasa Arab yang diterbitkan sesuai dengan standar isi 2008 dilihat dari validitas teoritis, penyusunan soal dan bahasa. Beberapa buku ajar tersebut adalah *Fasih Berbahasa Arab* dari penerbit Tiga Serangkai, *Pelajaran Bahasa Arab* dari penerbit Toha Putra, *Bahasa Arab* dari penerbit Armico dan *Ayo Memahami Bahasa Arab* dari Erlangga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan.²⁰

Sumber data yang digunakan adalah: sumber data primer berupa buku-buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah yang sesuai dengan Permenag No.02 tahun 2008, dan sumber data sekunder berupa buku-buku evaluasi, kisi-kisi soal. Adapun buku ajar yang

¹⁸A. Syaekhuddin dan Hasan Saefullah, *Ayo Memahami Bahasa Arab kelas VII*, (Jakarta; Erlangga, 2009), hlm. 23.

¹⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 36

²⁰Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

akan di telaah adalah: 1) *Fasih Berbahasa Arab* untuk kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah dari penerbit Tiga Serangkai; 2) *Pelajaran Bahasa Arab* Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, dan IX dari penerbit Toha Putra; 3) *Bahasa Arab* Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 dari penerbit Armico; 4) *Ayo memahami Bahasa Arab* untuk MTs/SMP Islam kelas VII, VIII, dan IX dari penerbit Erlangga.

Untuk mengetahui kualitas soal di lihat dari validitas teoritis, digunakan kriteria sebagai berikut: 1) Soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator; 2) Soal sesuai dengan materi yang diujikan; 3) Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas; 4) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan perkembangan peserta didik;²¹ 5) Isi materi sesuai dengan tujuan tes.²² Dan untuk mengetahui kualitas soal di lihat dari penyusunan soal digunakan kriteria kaidah penyusunan soal dan bahasa. Berikut kriteria kaidah penyusunan butir soal objektif dan uraian;

Aturan penyusunan butir soal objektif tipe pilihan ganda; a) tidak berbentuk negatif ganda,²³ dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, dengan kalimat harus efisien;²⁴ b) penyusunan pilihan jawaban, hanya ada satu jawaban yang benar, bersifat homogen, logis dan berfungsi, pengecoh jawaban disusun berdasarkan kronologisnya, tidak menyediakan pilihan semua benar dan sejenisnya, jawaban harus disusun secara seimbang, menyebar, dan acak, kunci jawaban soal atau butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, dan disusun relatif sama panjangnya, tingkat kerumitannya.²⁵

Aturan penyusunan butir soal pada objektif tipe menjodohkan: a) jumlah alternatif jawaban lebih banyak daripada premis,²⁶ b) Pertanyaan dan pilihan jawaban harus disusun homogen, paralel, dan sejajar,²⁷ c) Tentukan arah dasar untuk menjodohkan dan menunjukkan

²¹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm. 162

²²Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang: Alkitabah, 2012), hlm. 81-82.

²³Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 163.

²⁴Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 64.

²⁵*Ibid.*, hlm. 65.

²⁶Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2008) hlm. 75

²⁷Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*,

masing-masing alternatif dapat digunakan sekali, lebih dari sekali atau tidak sama sekali.²⁸

Aturan Penyusunan Butir Soal pada Objektif tipe Jawaban Singkat: a) hindarkan petunjuk kearah jawaban yang benar, b) Hanya ada satu jawaban yang benar, c) Tempat jawaban yang disediakan untuk tiap soal harus sama panjangnya.²⁹

Aturan Penyusunan Butir Soal uraian: a) soal harus dirumuskan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda, b) ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, c) gambar, grafik, label, atau diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.³⁰

Sedangkan kriteria kaidah bahasa dalam soal: a) sudah menggunakan bahasa yang benar, b) rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, c) sudah menggunakan *jumlah mufidah*, d) bahasa soal mudah dimengerti oleh peserta didik, e) Penggunaan tanda baca: titik, koma, garis bawah, tanda tanya, dan tanda seru sudah benar.³¹

Analisis data terhadap butir soal di analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan membaca dan menganalisis butir soal yang diteliti untuk mengetahui bentuk soal, kualitas penyusunan soal, dan kualitas bahasa soal. Langkah-langkah yang akan ditempuh: a) mengumpulkan soal-soal latihan, b) mengelompokkan butir-butir soal latihan, c) Menganalisis soal untuk mengetahui kualitas soal latihan dilihat dari validitas teoritis, d) Menganalisis soal untuk mengetahui kualitas soal latihan dilihat dari kaidah penyusunan soal dan bahasa.

Berikut kategori tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan; a) 80% - 100% memiliki kategori sangat baik, b) 60% - 79,99% memiliki kategori baik, c) 40% - 59,99% memiliki kategori cukup, d) 20% - 39,99% memiliki kategori kurang, dan e) 0 - 19,99% memiliki kategori sangat kurang.

hlm. 61.

²⁸Norman E. Grounlund, *Constructing Achievement Test*, (United States of America; Prentice-Hall, 1977) hlm. 58

²⁹Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 73-74.

³⁰*Ibid.*, hlm. 76

³¹*Ibid.*,

PEMBAHASAN

Memahami Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sering dijadikan sebagai bahan acuan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki buku ajar, seseorang memiliki kesempatan yang lebih lama dalam mempelajari dan mendalami ilmu, teori dan konsep yang ada pada buku tersebut. Istilah buku ajar secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah memahami materi-materi tersebut dalam proses belajar mereka dibawah bimbingan seorang guru.³² Menurut Nasution, buku ajar atau buku pelajaran merupakan hasil seorang pengarang atau tim yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.³³

Buku ajar biasanya merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun para ahli dibidangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku pelajaran yang berisi materi-materi bidang studi tertentu dan disusun oleh para ahli dibidang studi tersebut berdasarkan kurikulum atau penafsiran kurikulum yang berlaku. Dalam buku ajar juga disajikan maksud dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta dilengkapi petunjuk penggunaan buku dan petunjuk penggunaan bagi guru. Dengan memiliki beberapa kelengkapan, maka fungsi buku ajar sebagai penunjang pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Salah satu fungsi buku ajar adalah menyediakan sumber bahan evaluasi dan pengajaran remedial. Bahan evaluasi biasanya merupakan soal-soal yang disajikan disetiap akhir bab ataupun pokok bahasan tertentu. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa. Untuk mengetahui soal-soal tersebut mampu mengukur kemampuan siswa, perlu diketahui dan dipahami pengertian pengukuran (evaluasi).

Tes Sebagai Alat Evaluasi

Alat evaluasi tes sering digunakan dalam berbagai bidang, misalnya pendidikan, kesehatan, psikologi dan bidang lainnya. Tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan

³²Syamsudidin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; analisis Textbook Bahasa Arab* (Yogyakarta: t.tp, 1988), hlm. 9.

³³Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1991). hlm. 120.

dalam melakukan evaluasi.³⁴Selain itu tes juga sebagai salah satu sarana dalam bidang pendidikan yang menjadi alat ukur untuk memperoleh gambaran tentang perilaku seseorang, atau suatu teknik dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat serangkaian tugas yang harus dikerjakan peserta didik, yang menghasilkan suatu nilai prestasi peserta didik tersebut.³⁵

Tes sebagai alat evaluasi paling tidak ada dua bentuk alat yang berupa tes, bentuk-bentuk tes yang dimaksud disini adalah bentuk-bentuk soal tes.yaitu;*Pertama*:tes objektif (*al-ikhtibar al-maudu'iy*), yang menuntut peserta didik memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang disediakan. Adapun bentuk tes objektif, yaitu; a) Pilihan ganda (*multiple choice*); b) Menjodohkan kalimat dalam dua kolom yang berbeda;³⁶ c)menentukan salah-benar dalam suatu kalimat;³⁷ d) tes uraian yang membutuhkan jawaban singkat, yang hanya dapat dinilai dengan benar atau salah.³⁸

Sedangkan yang *kedua* adalah tes uraian (*ikhtibar al-maqul*), yaitu tes yang berbentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri, dengan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab.³⁹ Tes uraian dibedakan dua golongan, *pertama*, tes uraian bentuk bebas atau terbuka yaitu tes yang mempunyai kebebasan dalam merumuskan, dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian; *kedua*, tes uraian bentuk terbatas yaitu jawaban yang dikehendaki adalah jawaban yang sifatnya lebih terarah (dibatasi).⁴⁰

Tes Pembelajaran Bahasa Arab

Tes Bahasa Arab, dalam pembelajaran secara umum terbagi menjadi dua kategori tes, yaitu tes komponen kebahasaan dan kemahiran bahasa;⁴¹

³⁴Imam Asrori, Muhammad Thohir, dan M. Ainin. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2012), hlm. 6.

³⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

³⁶*Ibid.*, hlm. 38

³⁷Moh. Matsna, dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 17.

³⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, hlm. 40.

³⁹Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa; Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 117.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 100-101.

⁴¹Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang:

Tes Komponen Kebahasaan

Tes komponen kebahasaan adalah tes yang dimaksudkan untuk mengungkap kompetensi kebahasaan siswa, yang berbentuk pengetahuan dan penguasaan tentang sistem bahasa, struktur, kosakata dan seluruh aspek kebahasaan yang ada. Komponen kebahasaan yang dibutuhkan adalah bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa.

Tes Bunyi Bahasa (aṣwat)

Tes *aṣwat* merupakan tes yang berkaitan dengan penguasaan pengucapan, pelafalan, stresing dan intonasi terhadap unsur bunyi bahasa Arab. Penilaian terhadap tes bunyi bahasa Arab, dilakukan atas dasar ketepatan pelafalan, baik dari segi masing-masing bunyi bahasa Arab, maupun sebagai bagian dari rangkaian bunyi bahasa Arab dalam kata-kata, frasa, kalimat atau wacana yang meliputi jeda bunyi (*waqaf*), tekanan suara (*nabr*), dan intonasi (*tangim*). Contoh tes *ashwat*, yaitu ; a) Mengenal bunyi bahasa; b) Menentukan keberadaan bunyi dalam suatu kata; c) Mengidentifikasi bunyi; d) Membaca dengan suara nyaring; e) Membedakan bunyi bahasa; f) Melafalkan kata-kata.

Tes Kosakata (mufradat)

Tes *mufradat* merupakan tes yang berkaitan dengan kemampuan memahami makna kata-kata (reseptif), kemampuan menggunakan dalam konteks dan tempat yang tepat dalam wacana (produktif). Pertimbangan utama yang dijadikan acuan dalam pemilihan kosakata sewaktu melakukan penilaian kosakata adalah kosakata yang telah diajarkan kepada siswa, yaitu kosakata yang terdapat dalam buku pelajaran yang berkisar pada topik-topik yang tertera dalam Kurikulum atau Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Arab. Adapun contoh tes mufrodad, antara lain; a) pendefinisian kalimat; b) melengkapi kalimat; c) menentukan sinonim dan antonimnya; d) Menerjemahkan; e) Membentuk kata dari huruf acak yang disediakan.

Tes Struktur Bahasa atau Tata Bahasa (qawa'id)

Tes *qawa'id* merupakan tes yang berkaitan dengan penataan kata dalam rangkaian kata-kata dan perubahan kata karena kedudukannya dalam kalimat, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan aturan tata bahasa yang tepat dalam keterampilan *istima'*, *kalam*, *Qiroah*, dan *kitabah*. Penekanannya adalah pada pemakaian pola struktur bahasa yang tepat dalam situasi pemakaian

bahasa. Oleh karena itu tata bahasa harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan ruang lingkup serta kedalaman penguasaan siswa terhadap materi yang ada dalam kurikulum. Adapun beberapa bentuk tes *qawa'id*, antara lain; a) Menunjukkan asal kata; b) Membentuk kata turunan; c) Mengubah bentuk kata; d) Menyusun kalimat; e) Memberi syakal sebagian atau seluruh kata; f) Menyempurnakan kalimat.

Tes Kemahiran Berbahasa

Tes kemahiran berbahasa merupakan sejumlah prosedur dan alat yang didesain secara sistematis, untuk mengamati dan mengetahui kemampuan kemahiran bahasa siswa, yang disesuaikan dengan maksud mencapai tujuan tertentu pula. Tes kemahiran berbahasa ada empat ;

Tes Kemahiran Menyimak (istima')

Tes kemahiran *istima'* terkait dengan kemampuan untuk memahami makna dari penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan dan diterim melalui sarana pendengaran, baik mempergunakan media rekaman maupun secara langsung disampaikan (diucapkan) guru sewaktu tes berlangsung. Beberapa bentuk tes kemahiran *istima'* yang dapat digunakan untuk menguji kemahiran *istima'*, antara lain; a) Menentukan gambar sesuai kata atau kalimat; b) Menentukan topik wacana; c) Merangkum wacana simakan; d) Menceritakan kembali; e) Menjawab pertanyaan mengenai isi kalimat, dialog, atau wacana; f) Pemahaman makna, topik, penalaran logis, kesimpulan, dan maksud tersirat dari pernyataan, dialog yang diperdengarkan.

Tes Kemahiran Berbicara (kalam)

Tes kemahiran *kalam* bertujuan mengukur kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengkomunikasikan ide, gagasan, kepada orang lain. Beberapa bentuk tes kemahiran *kalam*, antara lain; a) Mengungkapkan perasaan pribadi; b) Menarasikan cerita bergambar; c) Melanjutkan cerita; d) Menceritakan kembali; e) Percakapan (*muhada'sah*); f) Menjawab pertanyaan secara lisan.

Tes Kemahiran Membaca (qira'ah)

Tes kemahiran *qira'ah* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan memahami teks arab, mengukur kemampuan kebenaran membaca dalam memahami teks bacaan bahasa Arab, serta mengetahui hasil pengajaran bahasa Arab. bentuk tes yang digunakan, antara lain; a) Membaca dengan suara keras; b)

Mencocokkan kalimat dengan gambar; c) Memahami dan menjawab pertanyaan; d) Meringkas isi bacaan; e) Menentukan arti kata dalam konteks kalimat tertentu; f) Menemukan ide pokok dan ide penunjang dalam paragraph.

Tes Kemahiran Menulis (kitabah)

Tes kemahiran *kitabah* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menggunakan keterampilan menulis dalam menyampaikan apa yang ada dibenaknya. Beberapa contoh tes untuk mengukur kemampuan menulis, antara lain; a) Menyusun kalimat berdasarkan kosakata; b) Mengurutkan kalimat menjadi paragraf; c) Memberi syakal sebagian atau seluruh kata atau kalimat; d) Menerjemahkan kalimat.

Penyusunan dan Analisis Kualitas Tes

Kriteria Tes yang Baik

Sebelum menyusun soal tes, penyusun harus menentukan materi/bahan yang akan diujikan. Kriteria bahan ulangan/ujian harus memenuhi dua kriteria dasar;

Adanya kesesuaian materi yang diujikan dan target kompetensi yang dicapai melalui materi yang diajarkan. Hal ini dapat menginformasikan tentang peserta didik yang telah mencapai tingkat pengetahuan tertentu sesuai dengan target kompetensi dalam silabus, dan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana materi telah dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan ilmu pengukuran pendidikan, ujian yang bahannya tidak sesuai dengan target kompetensi yang harus dicapai bukan saja kurang memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik, melainkan tidak menghasilkan umpan balik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar.⁴²

Bahan ulangan atau ujian hendaknya menghasilkan informasi atau data yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan standar sekolah, standar wilayah, atau standar nasional melalui penilaian hasil proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan materi/bahan ulangan/ujian yang telah ditentukan di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan soal. Soal yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa haruslah soal yang bermutu.⁴³

⁴²Depdiknas. *Panduan Penulisan Butir Soal*, hlm. 2.

⁴³*Ibid.*,

Syarat soal yang bermutu adalah bahwa soal harus *sahih* (valid) dan handal. Sahih maksudnya bahwa setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi/aspek saja, dan bukan mengukur keterampilan/kemampuan lain. Handal artinya bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan tetap. Penulis soal harus merumuskan kisi-kisi dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik untuk dapat menghasilkan soal yang sah dan handal.⁴⁴

Validitas teoritis adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur dengan melihat substansi tes tersebut, melalui butir soal yang disusun, dengan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur, serta pemenuhan persyaratan baik dari aspek materi, konstruksi dan bahasa.⁴⁵ Validitas teoritis disebut juga validitas kurikuler, karena berkaitan dengan materi yang akan diukur dalam tes dengan menyesuaikan kurikulum. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas teoritis jika butir - butir tes bersifat representatif terhadap isi materi dalam kurikulum tersebut. Pengujian validitas teoritis tidak melalui prosedur pengujian secara statistik, melainkan melalui analisis secara teoritis terhadap kurikulum yang menjadi dasar pijakan.⁴⁶ Cara praktis untuk menganalisa validitas teoritis adalah dengan mencocokkan antara kisi-kisi, butir-butir soal, dan kunci jawaban dengan lembar telaah butir soal.

Validitas teoritis mempunyai peranan penting dan umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Para ahli menginterpretasi tes atau melakukan perbandingan antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes.⁴⁷

Kaidah Penyusunan Soal

Dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda, kaidah soal terdiri dari dua aspek yaitu aspek pokok soal dan jawaban pilihan. Untuk pokok soal, perlu diperhatikan kaidah-kaidah penyusunannya, diantaranya; a) Menghindari materi yang tidak relevan; b) Pertanyaan

⁴⁴Depdiknas. *Panduan Penulisan Butir Soal*, hlm. 3.

⁴⁵Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009) hlm. 33

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 32-33.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 33-34.

dari setiap butir soal berisi masalah pokok; c) Menghindari kata negatif ganda;⁴⁸ d) Hindari menanyakan persoalan di luar kebahasaan; e) Pokok soal harus dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; f) Perumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja; g) Pokok soal tidak mengandung ungkapan atau pernyataan bersifat tidak pasti; h) Hindarkan penggunaan kata ganti saya, kamu dalam Pokok soal yang dapat menyebabkan jawaban tergantung pada situasi, latar belakang, dan pengalaman pribadi setiap peserta didik; i) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.⁴⁹

Adapun pilihan jawaban perlu memperhatikan dua hal, yaitu kunci jawaban dan pengecohnya, adapun kaidahnya perlu memperhatikan kriteria-kriteria berikut;

Kunci Jawaban (*al-khiyar al-ṣahih*); a) jumlah pilihan maksimal lima; b) kunci jawaban harus benar-benar betul; c) setiap soal hanya ada satu kebenaran jawaban; d) penempatan jawaban harus disusun secara seimbang, menyebar, dan acak; e) hindarkan penggunaan kata, kelompok kata, ungkapan atau istilah yang sama persis dalam pilihan jawaban atau sama persis dengan pernyataan yang ada pada akhir pokok soal; f) kunci jawaban soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.⁵⁰

Sedangkan pada pengecoh (*al-khiyar al-badilah*); a) Pengecoh harus homogen, logis dan berfungsi; b) menghindarkan pernyataan semua jawaban benar atau semua jawaban salah; c) Pengecoh harus disusun relatif sama panjangnya, tingkat kerumitannya, dan susunan kalimat atau kata-katanya dengan pola rumusan kunci jawaban; d) Pengecoh atau pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka (sebaliknya) atau secara kronologis.⁵¹

Sedangkan dalam soal menjodohkan, kaidahnya adalah; a) Soal harus sesuai dengan indikator; b) Jumlah alternatif jawaban lebih banyak dari pada premis; c) Alternatif jawaban harus nyambung dengan premis;⁵² d) Soal disusun sebelah kanan dengan bernomor,

⁴⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 163.

⁴⁹Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 64-65.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 65.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 65-66.

⁵²Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta;

pilihan jawaban disusun sebelah kiri; e) pertanyaan dan pilihan jawaban harus disusun homogen, paralel, dan sejajar;⁵³ f) Tentukan arah dasar untuk menjodohkan dan menunjukkan masing-masing alternatif dapat digunakan sekali, lebih dari sekali atau tidak sama sekali⁵⁴

Soal jawaban singkat dalam penyusunannya, ada beberapa ketentuan atau kaidah yang perlu diperhatikan; a) Pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga jelas jawaban yang diharapkan; b) Hindarkan petunjuk ke arah jawaban yang benar; c) Hindarkan pernyataan-pernyataan yang kurang jelas; d) Usahakan hanya ada satu jawaban yang benar dan usahakan kelas kata yang dihilangkan pada tes isian jenis kedua sama, misalkan semuanya *ism*, atau *fi'il* atau semuanya *harf*; e) Hindarkan pernyataan yang diambil langsung persis sama dengan didalam buku pelajaran; f) Tempat jawaban yang disediakan untuk setiap soal harus sama panjangnya, jika tempat jawabannya tidak sama panjangnya peserta didik cenderung untuk menebak jawabannya sesuai dengan panjang tempat jawaban tersebut.⁵⁵

Soal uraian memiliki kaidah penulisannya sebagai berikut; a) Soal dirumuskan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda; b) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai; c) Gambar, grafik, label, atau diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi; d) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal; e) Butir soal menggunakan kalimat yang benar secara struktur; f) Penggunaan atau penulisan tanda baca harus benar;⁵⁶ g) Waktu ujian disesuaikan dengan waktu yang tersedia; H) Kunci jawaban dibuat serempak dengan penyusunan butir-butir soalnya; I) Soal disusun dari yang mudah ke yang sukar.⁵⁷

Kaidah Bahasa Soal

Pada dasarnya penulisan soal berpegang pada kaidah-kaidah penulisan yang benar. Untuk mendapatkan soal yang baik dengan

Mitra Cendikia, 2008), hlm. 75.

⁵³Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 61.

⁵⁴Norman E. Grounlund, *Constructing Achievement Test*, (New York; Prentice-Hall, 1977), hlm. 58.

⁵⁵Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 73-74.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 76.

⁵⁷Subino, *Konstruksi dan Analisis Tes*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hlm. 38-39.

keahlian memadai, guru harus memperhatikan: *pertama*, masalah materi pelajaran meliputi tujuan instruksional khusus (TIK) dan kisi-kisinya, *kedua*, konstruksi soal, dan *Ketiga*, bahasa.

Syarat utama bahasa yang digunakan dalam soal adalah harus komunikatif, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Maka agar soal sesuai dengan syarat di atas, penulis soal perlu memperhatikan; a) menggunakan bahasa yang benar, baik imlak maupun *qawa'id*-nya, dengan menggunakan tiga pilihan yang dibuat salah dari *siyāq kalāmnya*; b) menggunakan kalimat lengkap (*jumlah mufidah*); c) menggunakan tanda baca untuk memudahkan memahami soal; d) menggunakan bahasa yang benar; e) tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian pada soal; f) mudah dimengerti oleh peserta didik.⁵⁸

Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis soal adalah kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang ditulisnya, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta mengetahui informasi diagnostik peserta didik tentang pemahaman materi yang diajarkan. Dengan kata lain, analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal.⁵⁹ Analisis soal pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu; 1) analisis soal secara teoritik atau analisis secara kualitatif dalam kaitan dengan isi dan bentuknya; dan 2) analisis soal secara empiris atau secara kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik.

Analisis Soal Secara Teoritik atau Kualitatif

Analisis secara teoritik dilaksanakan berdasarkan konstruksi penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Analisis ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan/ diujikan.⁶⁰ Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis atau penelaahan secara kualitatif adalah: 1) aspek materi yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam butir tes serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan tes; 2) konstruksi untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi penulisan tes; 3) dan bahasa yang berkaitan dengan

⁵⁸Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 66-76.

⁵⁹Nginayatul Khasanah "Kualitas Tes.... hlm. 33.

⁶⁰Depdiknas. *Panduan Penulisan Butir Soal*, hlm. 26.

penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Analisis teoritik dinamakan juga validitas logis yang dilakukan sebelum soal digunakan. Pengukuran terhadap validitas logis sebuah soal bisa dilakukan dengan cara menganalisis suatu soal dengan kaidah penulisan soal yang baik, baik dari segi isi/materi soal maupun kaidah soal. Isi/materi soal terkait dengan seberapa baik sampel atau soal dapat mewakili materi atau kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti proses tertentu.⁶¹

Cara yang praktis untuk melakukan analisis validitas teoritis adalah dengan mencocokkan antara kisi-kisi, butir-butir soal, dan kunci jawaban dengan lembar telaah butir soal. Untuk mengetahui suatu tes memiliki validitas teoritis, dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar analisis,⁶² berikut kriteria telaah; a) Soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator; b) Soal sesuai dengan materi yang diujikan; c) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas; d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan perkembangan peserta didik;⁶³ e) Batasan jawaban atau ruang lingkup yang diukur sudah tepat; f) Isi materi sesuai dengan tujuan tes.⁶⁴

Analisis Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif maksudnya adalah analisis butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Analisis kuantitatif sering dinamakan sebagai validitas empirik yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal setelah soal diujicobakan kepada sampel representatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, validitas, penyebaran pilihan jawaban, dan reliabilitas soal dengan mengumpulkan jawaban peserta tes. Untuk mengetahui suatu tes memiliki validitas empirik, biasanya digunakan teknik statistik. Dengan penelusurannya melalui dua segi, yaitu segi daya ketepatan meramalannya (validitas prediktif), dan dari segi daya ketepatan bandingannya (validitas konkuren).

⁶¹Norman E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1985) hlm. 68.

⁶²Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm. 158.

⁶³*Ibid.*, hlm. 162

⁶⁴Moh. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 81-82.

Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian dan analisa yang dilakukan melalui teori yang telah di kaji di atas terhadap butir soal latihan buku ajar bahasa Arab, yaitu dengan mencocokkan antara kurikulum, butir-butir soal, dan kunci jawaban dengan lembar telaah butir soal, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk soal latihan yang digunakan dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah berbentuk: pilihan ganda, menjodohkan, jawab singkat, benar salah dan uraian berbentuk menerjemahkan dan menyusun kalimat.
2. Kualitas soal latihan dilihat dari validitas teoritis berdasarkan kriteria telaah pada buku *Fasih Berbahasa Arab 1* tergolong sangat baik (93,64%), *Fasih Berbahasa Arab 2* tergolong sangat baik (82,86%), *Fasih Berbahasa Arab 3* tergolong sangat baik (90,91%), *Pelajaran bahasa Arab 1* tergolong sangat baik (96,83%), *Pelajaran bahasa Arab 2* tergolong sangat baik (94,29%), *Pelajaran bahasa Arab 3* tergolong sangat baik (100%), *Bahasa Arab 1* tergolong sangat baik (100%), *Bahasa Arab 2* tergolong baik (100%), *Bahasa Arab 3* tergolong baik (100%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 1* tergolong sangat baik (99,71%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 2* tergolong sangat baik (99,27%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 3* tergolong sangat baik (99,80%) telah memenuhi kriteria.
3. Kualitas soal latihan dilihat dari penyusunan soal dan bahasa berdasarkan kriteria penyusunan soal dan bahasa pada buku *Fasih Berbahasa Arab 1* tergolong sangat baik (84,33%), *Fasih Berbahasa Arab 2* tergolong baik (80,25%), *Fasih Berbahasa Arab 3* tergolong sangat baik (90,00%), *Pelajaran bahasa Arab 1* tergolong sangat baik (84,33%), *Pelajaran bahasa Arab 2* tergolong sangat baik (83,68%), *Pelajaran bahasa Arab 3* tergolong sangat baik (96,66%), *Bahasa Arab 1* tergolong cukup (57,66%), *Bahasa Arab 2* tergolong baik (62,66%), *Bahasa Arab 3* cukup (54,86%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 1* tergolong baik (68,80%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 2* tergolong baik (78,15%), *Ayo Memahami Bahasa Arab 3* tergolong sangat baik (92,68%) telah memenuhi kriteria.

Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mendapatkan dan menyusun buku ajar yang tepat dalam proses pembelajaran, dan memudahkan lembaga pendidikan dalam memilih buku ajar yang tepat digunakan untuk

mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Demikian pula penulis dan penerbit buku ajar dapat memperhatikan dalam penulisan soal sehingga soalsesuai tujuan dari penulisan soal sesuai referensi dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang guru untuk memperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan, sekaligus meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan setiap penilaian. Hal tersebut membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, soal sebagai alat penilaian harus memiliki validitas yang tinggi, melalui analisis secara kualitatif terhadap lembar soal dan teoritis terhadap butir soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sesuai dengan tujuan awal dari penyampaian materi, yang digunakan oleh para pendidik sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi tepat sesuai dengan tujuannya, dan dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang *Buku Teks Pelajaran pasal 1*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang *Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kalayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran*.
- Aiken, Lewis R, 1994, *Psychological Testing and Assessment*, (Eight Edition), Boston: Allyn and Bacon.
- Arends, Richard I., 2008, *Learning to Teach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aries, Erna Febru, 2011, *Asesmen dan Evaluasi*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 1988, *Evaluasi Instruksional*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. ed. Rev IV*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Imam, Muhammad Thohir, M. Ainin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang; Misykat.
- Asyrofi, Syamsudidin, 1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*;

analisis Textbook Bahasa Arab, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin, 2011, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darsono, T. Ibrahim, 2009, *Fasih Berbahasa Arab*, Solo; Tiga Serangkai.

Dewi, Sari Rosita, 2012, *Validitas Teoritis Soal Ulangan Akhir Semester (Uas) Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Gronlund, Norman E., 1977, *Constructing Achievement Test*, United States of America; Prentice-Hall.

_____, 1985, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Macmillan Publishing Company.

Hamid, M. Abdul, 2010 *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, UIN-Maliki Press.

_____, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

_____, t.th, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hidayat, D., 2009, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Semarang; PT. Karya Toha Putra.

Huda, Moh. Nurul, 2012, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kitab Al'Arabiyyah Baina Yadaika*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Khasanah, Nginayatul, 2011, *Kualitas Tes Bahasa Arab Serta Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Kebumen (Analisis*

Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun 2010/2011),
Tesis, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Muhammad, Muhammad Abdul Kholiq, 1989, *Ihktibarat al-Lughoh*,
Riyad: Jamiah al-Malik Syaoud.

Mardapi, Djemari, 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan
Nontes*, Jogjakarta; Mitra Cendikia.

Mardalis, 2003, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,
Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.
Rineka Cipta.

Matsna, Moh, Erta Mahyudin, 2012, *Pengembangan Evaluasi dan Tes
Bahasa Arab*, Tangerang Selatan; Alkitabiah.

Mudjijo, 1995, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara..

Mulyasa, E., 2011 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung;
Rosdakarya.

Nasution, 1991, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Alumni.

Nitko, Anthony J. 1996, *Educational Assessment of Students, Second
Edition*, Ohio: Merrill an imprint of Prentice Hall Englewood
Cliffs.

Nurgiyantoro, Burhan, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa:
Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta; BPFE.

Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,
2011.

Purwanto, Ngalim, 1988, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi
Pengajaran*, Bandung; Remadja Karya.

Subino, 1987, *Konstruksi dan Analisis Tes*, Jakarta: Depdikbud.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:
RajaGrafindo, 2003.

Suherman, Erman, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Wijaya, 1990.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Sulistiyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: EIKAF.

Syaekhuddin, A., Hasan Saefullah, 2009, *Ayo Memahami Bahasa Arab*, Jakarta; Erlangga.